

HAKIKAT MANAJEMEN DAN PENGEMBANGAN PENDIDIKAN ISLAM PERSPEKTIF FILSAFAT PENDIDIKAN ISLAM

Aidul Azhari Harahap

Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Sumatera Utara,
Indonesia

Email: aidulazhariharahap163@gmail.com

Zulhamri

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Padang Lawas, Sumatera Utara, Indonesia

Email: zul.amri21@gmail.com

ABSTRACT

The management and development of Islamic education is a necessity that is carried out to achieve the actual goals of Islamic education which of course cannot be separated from the management and use of human resources properly and in accordance with their portions. Human resources, such as teachers as teachers and educators for students in Islamic educational institutions or environments, are decisive in achieving learning processes that demand intellectual success and Islamic values for their students. However, this is the duty and obligation of a manager in sorting out and carrying out proper empowerment for his educators. In addition, the process of deliberation is one of the methods that can be implemented for matters relating to obstacles or problems encountered in the educational process carried out in Islamic educational institutions themselves.

Keywords: Siswa Management, Development, Philosophy of Islamic Education

INTRODUCTION

Pendidikan Manajemen menjadi salah satu unsur penting dalam menjalankan sebuah lembaga keorganisasian, dan hal ini tidak terlepas dari lembaga pendidikan yang menjadi pusat ilmu pengetahuan manusia. Manajemen dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), dipahami dalam dua arti yaitu sebagai pemanfaatan sumber daya secara efektif (maksimal) untuk mencapai tujuan (sasaran), dan atau sebagai proses dalam melaksanakan kelembagaan dengan baik (tepat sasaran) dan agar dapat dipertanggung jawabkan.¹ Menurut Hadari Nawai, manajemen dipahami sebagai kegiatan yang dilaksanakan untuk *manage* sistem lembaga yang dilaksanakan agar tetap sesuai dengan tujuan dan sasaran yang akan dicapai dengan baik. Kemudian, dalam kajian manajemen itu terdapat tiga hal penting yang menjadi pendukungnya agar tetap berjalan dengan baik dan sesuai harapan yaitu terkait kepada man, money dan material.²

Melihat hal tersebut, maka dipahami bahwa segala unsur yang terdapat di dalamnya saling mengikat dan tidak dapat dilepaskan sehingga diperlukan adanya sebuah komunikasi yang baik dalam pelaksanaannya. Komunikasi ini tidak hanya terpaut di dalam lembaga saja, namun diperlukan terhadap luar lembaga sehingga hal tersebut akan menentukan dan dapat membantu lembaganya maka hal ini menjadi salah satu proses manajemen dan pengembangan lembaga yang dilakukan untuk mewujudkan tujuan dan sasaran. Bahkan dalam manajemen kelembagaan

¹Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa Kemendikbud Republik Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2008, hal. 782.

² Amirudin, "Manajemen Pendidikan Islam Perspektif Filsafat Ilmu Dan Al-Qur'an," *Ijtima'iyah* 06, no. 02 (August 2013): 20–45.

unsur musyawarah menjadi hal penting untuk dilaksanakan karena akan terjadinya proses tukar pikiran dalam mencari solusi terbaik dalam suatu masalah yang sedang dihadapi atau alami sebuah lembaga pendidikan.³

Menurut Suharsimi, manajemen pendidikan adalah serangkaian kegiatan melalui proses pengelolaan usaha kerjasama yang baik antar manusia (sumber daya hidup) dan pemanfaatan segala unsur di dalamnya dengan baik yang tergabung dalam lembaga untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah dirumuskan dengan baik dan efisien.⁴ Manajemen pendidikan Islam merupakan suatu proses penataan dan pengelolaan lembaga pendidikan Islam yang melibatkan sumber daya manusia dan sumber daya non manusia dalam rangka menggerakkan atau mengarahkan lembaga mencapai tujuan pendidikan Islam yang telah dirumuskan dengan efektif dan efisien,⁵ sesuai dengan surah Asy-Syu'ara' ayat 38 yang berbunyi:

وَالَّذِينَ اسْتَجَابُوا لِرَبِّهِمْ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَمْؤُهُمْ شُرَىٰ بَيْنَهُمْ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنفِقُونَ

“Dan (juga lebih baik dan lebih kekal bagi) orang-orang yang menerima (mematuhi) seruan Tuhan dan melaksanakan salat, sedangkan urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarah di antara mereka. Mereka menginfakkan sebagian dari rezeki yang Kami anugerahkan kepada mereka” (Qs. Asy-Syu'ara'/42: 38).

Pengembangan diartikan sebagai proses, usaha, dan langkah atau perbuatan dalam mengembangkan. Kata pengembangan berasal dari kata “berkembang” yang memiliki makna terjadinya proses perubahan baik secara pikiran, pengetahuan dan pribadi secara merata, meluas atau lain sebagainya.⁶ Proses pengembangan dalam pendidikan Islam mengacu kepada sumber daya manusianya baik secara personal maupun kelompok. Pengembangan dilakukan bersifat keberlanjutan pengupayaan perbaikan, revitalisasi, reformasi, formulasi, rekonstruksi dan pembaharuan secara berkesinambungan. Perubahan tersebut tidak hanya dilakukan untuk mencapai formulasi semata namun untuk mewujudkan pendidikan yang bermutu. Jika dilihat dari segi personalitas, maka pengembangan ini dilaksanakan untuk mencapai kemampuan secara potensi dan kecakapan dan karakteristik yang memiliki nilai positif baik untuk dirinya maupun untuk lingkungan sekitarnya.⁷

Pengembangan nilai Islam dimaksudkan untuk mencapai nilai keimanan tinggi dan penerapan ilmu agama sesuai dengan nilai dan ajaran Islam dan tidak bertentangan dengan akidahnya. Oleh karenanya, semua perkara dikembalikan kepada sumber awal dan utama yaitu Alqur'an dan hadits sebagai rujukan utama dalam pengembangan pendidikan Islam yang sesuai dengan nilai ajaran itu sendiri. Hal ini menurut Al-Attas bahwa sikap dan tindakan yang dilakukan manusia tidak dapat dilepaskan dari suatu bentuk sains namun juga ada proses bimbingan dan pembinaan secara rohani melalui konsep nilai syariat.⁸

Sudah sepantasnya dipahami bahwa pengembangan lembaga pendidikan Islam tidak hanya dapat dikaji secara teoritis melainkan di dalamnya terdapat peran dan fungsi penting dari pengalaman pengetahuan manusia itu sendiri. Walaupun, pada dasarnya manusia dapat mengembangkan suatu pemikiran secara logika akan tetapi peran penting pengalaman menjadi

³ Anhar, “Manajemen Organisasi: Apa Syarat Utama Mendinamisasinya?,” accessed December 17, 2022, <https://anhar.dosen.iain-padangsidempuan.ac.id/2020/08/manajemen-organisasi-apa-syarat-utama.html>.

⁴ Tri Suminar, “Tinjauan Filsafati (Ontologi, Epistemologi dan Aksiologi) Manajemen Pembelajaran Berbasis Teori Sibernetik,” *Edukasi* 13, no. 2 (November 20, 2019), <https://doi.org/10.15294/edukasi.v13i2.961>.

⁵ Alfian Tri Kuntoro, “Manajemen Mutu Pendidikan Islam,” *Jurnal Kependidikan* 7, no. 1 (May 31, 2019): 84–97, <https://doi.org/10.24090/jk.v7i1.2928>.

⁶ Republik Indonesia, *Kamus Besar Bahasa...*, hal. 567.

⁷ Barsihannor, “Manajemen Pendidikan Islam,” *Management of Education: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 07, no. 02 (2021): 26–52.

⁸ Asep Kurniawan, “Filsafat Ilmu Manajemen Pendidikan Islam Rekonstruksi Kritis Islamisasi Manajemen Pendidikan Islam Dalam Konteks Kekinian,” *Jurnal Yaqzhan: Analisis Filsafat, Agama Dan Kemanusiaan* 05, no. 01 (June 2019): 16–41.

tolak ukur yang harus dipertimbangkan untuk mencapai tujuan pendidikan Islam itu sendiri. Secara empirik, Alqur'an mempunyai kata kunci dalam mengetahui langkah yang harus ditempuh dalam mencapai sasaran dari lembaga pendidikan Islam itu sendiri dan dapat diyakini sebagai cara efektif yang dapat dilakukan. Hal ini tidak dapat lepas dari proses manajemen yang dilakukan lembaga pendidikan Islam untuk mencapai tujuan pendidikan Islam serta proses pengembangan yang dapat dilakukan sebagai kunci sukses penerapan pendidikan Islam yang berkemajuan selayaknya yang telah terjadi pada peradaban dunia Islam di masa lalu.

Pada pembahasan ini beberapa masalah umum yang menjadi kunci utama pembahasannya, yaitu mencakup kepada bahasan makna manajemen dan pengembangan, dasar-dasar Alqur'an tentang manajemen dan pengembangan pendidikan Islam, dan pemikiran tentang seputar manajemen dan pengembangan pendidikan Islam Modern-Kontemporer dimana pembahasan ini sangat jarang dibahas sehingga perlu untuk dipaparkan secara teoritis-praktis. Hal ini akan dikaji sesuai dengan teori dalam filsafat pendidikan Islam untuk mencapai suatu kajian yang lebih logis terkait masalah yang menjadi pembahasan utama.

METHOD

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengeksplorasi dan memahami konsep-konsep abstrak serta filosofis yang terkait. Penelitian ini dirancang sebagai studi kepustakaan (library research), yang bertujuan untuk mengumpulkan dan menganalisis literatur yang relevan, seperti buku, jurnal, artikel ilmiah, dan dokumen-dokumen lainnya yang membahas filsafat pendidikan Islam serta manajemen pendidikan Islam. Data yang digunakan dalam penelitian ini sepenuhnya berasal dari sumber sekunder, tanpa menggunakan data primer, karena fokus penelitian ini adalah pada analisis teoritis dan konseptual. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan dan mempelajari literatur yang relevan secara mendalam. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis isi (content analysis), yang bertujuan untuk menemukan tema-tema dan konsep-konsep kunci yang berkaitan dengan manajemen dan pengembangan pendidikan Islam dalam perspektif filsafat pendidikan Islam. Proses analisis ini melibatkan kategorisasi data berdasarkan tema-tema utama dan interpretasi makna dari temuan tersebut dalam konteks filsafat pendidikan Islam.

Untuk memastikan validitas dan reliabilitas hasil penelitian, dilakukan triangulasi sumber dengan membandingkan dan mengonfirmasi data dari berbagai literatur. Selain itu, audit trail digunakan untuk mendokumentasikan seluruh proses penelitian secara rinci agar dapat diulangi oleh peneliti lain. Etika penelitian dijaga dengan menyertakan semua referensi yang digunakan secara jujur dan transparan, serta menghormati hak cipta dari semua sumber literatur yang dikutip. Hasil penelitian akan disajikan secara deskriptif analitik, dengan analisis mendalam mengenai temuan-temuan yang didapatkan dari literatur. Penelitian ini diharapkan dapat menyimpulkan bagaimana filsafat pendidikan Islam mempengaruhi manajemen dan pengembangan pendidikan Islam serta memberikan rekomendasi bagi praktisi pendidikan Islam dan peneliti selanjutnya berdasarkan hasil penelitian ini. Dengan metodologi yang terstruktur ini, penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang manajemen dan pendidikan Islam dari perspektif filsafat pendidikan Islam

RESULTS AND DISCUSSION

Makna Manajemen

Manajemen adalah suatu ilmu pengetahuan, artinya manajemen dan fungsi manajemen dipahami secara universal. Pada prakteknya, manajemen dan fungsinya diterapkan secara berbeda-beda, sesuai situasi dan kondisi lembaganya. Manajemen tidak hanya sebagai ilmu, melainkan dipahami juga sebagai seni sehingga apabila dikombinasikan antara ilmu dan seni, menjadi kunci keberhasilan menjalankan lembaga organisasi. Untuk mencapai tujuannya, maka pengelolaan dan penerapan fungsi manajemen harus dilaksanakan dengan baik. Setiap tingkatan manajemen di dalam organisasi, yaitu *top* manajemen, *middle* manajemen dan *lower* manajemen, akan menjalankan sistem manajemen yang sama, akan tetapi fokus dan ruang lingkupnya berbeda sesuai dengan tingkatan manajemen yang dibutuhkan untuk ketrampilan yang berbeda.⁹ Hal ini tentunya berkaitan dengan pelaksanaan fungsi manajemen dalam lembaga pendidikan, sosial masyarakat, dan pemerintahan.

Menurut Henry Fayol, manajemen merupakan proses dalam memprediksi, merencanakan, mengatur, mengkoordinasi, memerintahkan, dan mengendalikan kegiatan orang lain untuk mencapai tujuan bersama. Menurut F.W. Taylor, bahwa manajemen adalah seni untuk memahami yang harus dilakukan dan menjadi cara termudah dan termurah untuk melakukannya sebaik mungkin. Bahkan James A. F. Stoner, mengatakan bahwa proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan kinerja rekan organisasi dan penggunaan sumber daya lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.¹⁰ Pada konsepnya, manajemen adalah sebagai suatu ilmu, karena manajemen memiliki karakteristik yang bersifat universal, dapat dipelajari karena memiliki obyek yang jelas, bersifat sistematis, dan interdisipliner. Manajemen didefinisikan juga sebagai seni, karena seni manajemen akan menciptakan perbedaan implikasi kegiatan manajemen. Seni manajemen akan lebih dipengaruhi oleh kemampuan kepribadian seorang manajer, ketimbang pendekatan ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, keseimbangan pendekatan manajemen sebagai suatu ilmu dan seni, akan membawa keberhasilan manajemen dalam pengelolaan organisasi.¹¹

Pada umumnya dipahami bahwa manajemen merupakan pengelolaan atau pengaturan suatu organisasi, sehingga manajemen menjadi fondasi penting untuk keberlanjutan suatu organisasi. Manajemen dapat menjamin tercapainya tujuan organisasi, karena manajemen memiliki tugas untuk menjamin tercapainya tujuan organisasi, mengatur tujuan, sasaran yang mungkin bertentangan di antara bagian-bagian organisasi, dan menetapkan prioritas tujuan organisasi, serta untuk mencapai efisiensi dan efektifitas organisasi.¹² Efisiensi dan efektivitas organisasi menjadi kriteria penting bagi keberhasilan organisasi. Menurut Peter Drucker, efisiensi diartikan dengan melakukan pekerjaan dengan benar (*doing things right*), yaitu penyelesaian pekerjaan dengan ketrampilan yang memadai, tidak terjadi kesalahan, sehingga tidak terjadi mengulang-ulang kegiatan, serta penggunaan material secara hemat. Efektivitas diartikan melakukan pekerjaan yang benar (*doing the right things*), yaitu kemampuan menetapkan kegiatan-kegiatan yang benar sehingga tujuan dapat tercapai dengan benar.¹³

Berdasarkan pandangan George R. Terry, manajemen didefinisikan sebagai pencapaian tujuan yang telah ditentukan sebelumnya dengan bantuan orang lain. Dalam hal ini, terdapat tiga aspek utama. Pertama, manajemen sebagai ilmu pengetahuan, yang menunjukkan bahwa manajemen memerlukan pemahaman yang mendalam tentang ilmu pengetahuan. Kedua,

⁹ Zaedun Na'im et al., *Manajemen Pendidikan Islam*, Bandung: CV. Widina Media Utama, 2021, hal. 55.

¹⁰ Apriatni Endang Prihatini dan Reni Shinta Dewi, *Buku Ajar: Azas Azas Manajemen*, Semarang: CV. Istana Agency, 2021, hal. 34.

¹¹ Juhji Juhji et al., "Pengertian, Ruang Lingkup Manajemen, Dan Kepemimpinan Pendidikan Islam," *Jurnal Literasi Pendidikan Nusantara* 1, no. 2 (December 31, 2020): 111–24.

¹² Marwan Syaban, "KONSEP DASAR MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM," *AL-WARDAH: Jurnal Kajian Perempuan, Gender Dan Agama* 12, no. 2 (November 7, 2019): 131–41, <https://doi.org/10.46339/alwardah.v12i2.141>.

¹³ Romlah, *Manajemen Pendidikan Islam*, Bandar Lampung: Harakindo Publishing, 2016, hal. 34.

manajemen sebagai seni, di mana seorang manajer harus memiliki kemampuan atau keahlian dalam mengelola. Ketiga, manajemen sebagai profesi, yang berarti seorang manajer profesional mampu mengelola dengan efektif dan efisien.¹⁴

Manajemen tidak hanya berlaku untuk lembaga atau organisasi, tetapi juga menjadi keterampilan penting untuk kepentingan pribadi dan keluarga. Hal ini sejalan dengan firman Allah SWT dalam surah At-Tahrim ayat 6 yang berbunyi sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya adalah malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan” (Qs. At Tahrim/66: 6).

Secara umum, dapat dimengerti bahwa setiap individu, baik pemimpin lembaga formal, informal, maupun nonformal, perlu memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk melaksanakan tanggung jawabnya. Hal ini penting agar dirinya sendiri dan orang-orang di sekitarnya terlindungi dari kehancuran. Oleh karena itu, setiap orang harus mampu menjalankan tugas dengan baik dan penuh dedikasi.¹⁵ Hal ini juga telah disinggung dalam surah Al-Insyirah ayat 7-8 yang berbunyi:

إِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ ء

“Apabila engkau telah selesai (dengan suatu kebajikan), teruslah bekerja keras (untuk kebajikan yang lain), dan hanya kepada Tuhanmu berharaplah!” (Qs. Al Insyirah/94: 7-8).

Manajemen harus memiliki kemampuan untuk mengubah sesuatu yang buruk atau kurang baik menjadi lebih baik, membuat sesuatu yang sebelumnya tidak mungkin menjadi mungkin, dan membantu seseorang yang belum tahu atau memahami sesuatu menjadi paham. Selain itu, manajemen juga harus bisa meningkatkan sesuatu yang kurang menjadi lebih lengkap atau sempurna. Pada intinya, semua yang berada di bawah tanggung jawab manajemen harus menjadi lebih baik, lebih indah, dan bermanfaat bagi semua orang di sekitarnya.

Makna Pengembangan

Pengembangan adalah suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual dan moral sesuai dengan kebutuhan melalui pendidikan dan latihan atau pengalaman. Pengembangan merupakan proses mendesain secara logis, dan sistematis rangka untuk menetapkan segala sesuatu yang akan dilaksanakan dalam proses kegiatan dengan memperhatikan potensi dan kompetensi sumber dayanya.¹⁶ Pada proses pembelajaran misalnya, pengembangan dipahami sebagai usaha meningkatkan kualitas proses pembelajaran, baik secara materi maupun metode dan substitusinya. Secara materi adalah dari aspek bahan ajar disesuaikan dengan perkembangan pengetahuan, dan secara metodologis dan substansinya berkaitan dengan pengembangan strategi, baik secara teoritis maupun praktis.¹⁷

Menurut Seels dan Richey, pengembangan adalah *development is the process of translating the design specifications into physical form* artinya pengembangan merupakan proses peralihan atau penerjemahan spesifikasi desain ke dalam bentuk fisiknya.¹⁸ Pengembangan pendidikan Islam

¹⁴ Alfian Tri Kuntoro, “Manajemen Mutu Pendidikan Islam,” *Jurnal Kependidikan* 7, no. 1 (May 31, 2019): 84–97, <https://doi.org/10.24090/jk.v7i1.2928>.

¹⁵ Muhammad Priyatna, “Manajemen Pengembangan SDM Pada Lembaga Pendidikan Islam,” *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 09 (October 25, 2017): 21, <https://doi.org/10.30868/ei.v5i09.87>.

¹⁶ M. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam ; Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga dan Masyarakat*, Yogyakarta: PT. Lkis Pelangi Aksara, 2009, hal. 12.

¹⁷ Hamdani Hamid, *Pengembangan Sistem Pendidikan di Indonesia*, Bandung: Pustaka Setia, 2013, hal. 125.

¹⁸ Dwi Priyanto, “Pengembangan Multimedia Pembelajaran Berbasis Komputer,” *INSANLA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan* 14, no. 1 (2009): 92–110.

merupakan proses yang teliti untuk mengubah berbagai aspek yang berkaitan dengan produk (konsep dan benda) atau karya dalam rangka meningkatkan pendidikan Islam agar menjadi lebih baik dalam segala aspeknya serta memperluas pengaruh dan manfaatnya. Artinya, perubahan yang diperlukan bukan pada teks (redaksi) sumber utama, yaitu Al-Quran dan hadits, melainkan pada salah satu aspek yaitu reinterpretasi pemahaman para ilmuwan (ulama). Ini terutama berlaku pada tafsir ulama pendidikan terdahulu terhadap teks-teks yang tidak lagi relevan dengan kondisi modern saat ini, atau sebaliknya, mengidentifikasi dan menghidupkan kembali pemahaman serta praktik ulama masa lalu yang telah ditinggalkan oleh ilmuwan pendidikan masa kini, namun sangat relevan dengan zaman sekarang.¹⁹

Dengan demikian suatu pengembangan bukan hanya sebuah akibat tapi juga bisa menjadi sebab serta adanya pengembangan tidak hanya untuk memperbaiki sesuatu yang ada tapi juga untuk mencegah hal-hal negatif. Menurut Roqib, masalah utama pengembangan pendidikan Islam adalah terkait dengan ketersediaan SDM yang memadai, tingkat profesionalisme dan manajemen personalia serta keuangan yang tidak terpenuhi (bagus).²⁰ Maka pada prosesnya pengembangan dilakukan kepada SDM-nya bukan hanya kepada media dan alatnya.

Dasar Qurani Manajemen dan Pengembangan Pendidikan Islam

Istilah manajemen merujuk pada proses pelaksanaan kegiatan secara efisien melalui pemanfaatan manusia dan sumber daya lainnya. George R. Terry mendefinisikan manajemen sebagai “*a distinct process consisting of planning, organizing, actuating and controlling, performed to determine and accomplish stated objectives by the use of human beings and other resources*”. Artinya, manajemen adalah suatu proses yang terstruktur, yang melibatkan berbagai tindakan seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian, yang dilakukan untuk menetapkan dan mencapai tujuan yang telah ditentukan dengan menggunakan manusia dan sumber daya lainnya.²¹

Menurut Arifin Abdurrachman, manajemen adalah upaya mencapai sasaran dan tujuan utama yang telah ditetapkan dengan memanfaatkan manusia sebagai pelaksana. Dalam perspektif Islam, manajemen dikenal dengan istilah *al-tadbir* atau pengaturan. Istilah ini berasal dari kata *dabbara* (mengatur), yang sering dijumpai dalam Al-Qur'an,²² seperti salah satu firman Allah SWT yang berbunyi:

يُدَبِّرُ الْأُمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَرْجِعُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِمَّا تَعُدُّونَ

“Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu” (Qs. As Sajdah/32: 05).

Dari isi kandungan ayat tersebut, dapat dipahami bahwa Allah SWT adalah pengatur alam semesta (*Al Mudabbir*/manager). Keteraturan alam ini merupakan bukti kebesaran Allah SWT dalam mengelolanya. Namun, karena manusia diciptakan oleh Allah SWT sebagai khalifah di bumi, maka manusia juga harus mengatur dan mengelola bumi dengan sebaik-baiknya, mengikuti teladan pengaturan Allah atas alam semesta.²³ Mengenai pentingnya suatu

¹⁹ A. Rifqi Amin, “Pengertian Pengembangan Pendidikan Agama Islam,” *Banjir Embun* (blog), accessed December 18, 2022, <https://www.banjirembun.com/2018/06/pengertian-pengembangan-pendidikan.html>.

²⁰ Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam...*, hal. 79.

²¹ Palahudin Palahudin, Muhammad Eri Hadiana, and Hasan Basri, “Implementasi Standar Pengelolaan Pendidikan Dalam Mencapai Tujuan Pendidikan Islam,” *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 7, no. 1 (December 29, 2020), <https://doi.org/10.18860/jpai.v7i1.9776>.

²² Muhammad Khoirul Umam, “Imam Para Nabi: Menelusur Jejak Kepemimpinan dan Manajerial Nabi Muhammad SAW,” *Jurnal Al-Hikmah* 6, no. 1 (March 10, 2018): 59–74.

²³ Badriyah Badriyah et al., “Penerapan fungsi manajemen menurut perspektif islam di organisasi ipnu cabang kabupaten pangandaran,” *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 8, no. 3 (August 15, 2022), <https://doi.org/10.58258/jime.v8i3.3664>.

perencanaan, ada beberapa konsep yang tertuang dalam Alqur'an, di antara adalah surah Al Hasyr ayat 18 yang berbunyi sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلَنْتَظِرْ نَفْسَ مَا قَدَّمْتُمْ لِغَيْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”. (Qs. Al Hasyr/59: 18).

Perencanaan yang baik akan dicapai dengan mempertimbangkan kondisi pada waktu akan datang dimana perencanaan dan kegiatan yang akan diputuskan untuk dilaksanakan, serta periode sekarang pada saat rencana di buat. Perencanaan merupakan aspek penting dari pada manajemen. Keperluan merencanakan ini terletak pada kenyataan bahwa manusia dapat mengubah masa depan menurut kehendaknya namun tidak terlepas dari takdir Allah SWT. Manusia tidak seharusnya pasrah pada keadaan dan masa depan yang tidak pasti, tetapi harus berusaha menciptakan masa depan tersebut, karena masa depan adalah hasil dari tindakan dan keadaan di masa lalu.

Menurut George R. Terry, pengorganisasian merupakan kegiatan dasar dari manajemen dilaksanakan untuk mengatur seluruh sumber-sumber yang dibutuhkan termasuk unsur manusia, sehingga pekerjaan dapat diselesaikan dengan sukses. Organisasi dalam pandangan Islam bukan semata-mata wadah, melainkan lebih menekankan pada bagaimana sebuah pekerjaan dilakukan secara rapi.²⁴ Organisasi lebih menekankan pada pengaturan mekanisme kinerja. Organisasi adalah sistem kerjasama sekelompok orang untuk mencapai tujuan bersama, dalam sistem kerjasama ini diadakan pembagian untuk menetapkan bidang-bidang atau fungsi-fungsi yang termasuk ruang lingkup kegiatan yang akan diselenggarakan. Proses *organizing* yang menekankan pentingnya tercipta kesatuan dalam segala tindakan sehingga tercapai tujuan, sebenarnya telah dicontohkan di dalam Alqur'an, sebagaimana firman Allah dalam surat Ali imran ayat 103 yang berbunyi:

وَاعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا وَاذْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِيَعْمَةً إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَىٰ شَفَا حُفْرَةٍ مِنَ النَّارِ فَأَنْقَذَكُمْ مِنْهَا كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ

“Dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah akan nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa jahiliyah) bermusuh-musuhan, maka Allah mempersatukan hatimu, lalu menjadilah kamu karena nikmat Allah, orang-orang yang bersaudara; dan kamu telah berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari padanya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu, agar kamu mendapat petunjuk” (Qs. Ali Imran/3: 103).

Selanjutnya Alqur'an memberikan petunjuk agar dalam suatu wadah, tempat, persaudaraan, ikatan, organisasi, kelompok, jangan timbul pertentangan atau perselisihan dan pers cekcokan yang mengakibatkan hancurnya kesatuan, runtuhnya mekanisme kepemimpinan yang telah dibina. Hal ini sebagaimana firman Allah SWT yang berbunyi:

وَاطِيعُوا اللَّهَ وَرَسُولَهُ وَلَا تَنَازَعُوا فَتَفْشَلُوا وَتَذْهَبَ رِيحُكُمْ وَاصْبِرُوا إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ

“Dan taatilah Allah dan RasulNya, janganlah kamu berbantah-bantahan yang menyebabkan kamu menjadi gentar, hilang kekuatanmu, dan bersabarlah, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar” (Qs. Al-Anfal/8: 46).

Pelaksanaan kerja merupakan aspek terpenting dalam fungsi manajemen karena merupakan pengupayaan berbagai jenis tindakan itu sendiri, agar semua anggota kelompok mulai dari tingkat yang teratas sampai terbawah berusaha mencapai sasarannya sesuai dengan rencana yang ditetapkan semula, dengan cara yang baik dan benar. Pelaksanaan kerja sudah

²⁴ Muh Safei, *Teknologi Pembelajaran: Pengertian, Pengembangan dan Aplikasinya*, ed. oleh Nurhasanah Safei, Makassar: Alauddin University Press, 2019, <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/15376/>.

barang tentu yang paling penting dalam fungsi manajemen karena merupakan pengupayaan berbagai jenis tindakan itu sendiri, agar semua anggota kelompok mulai dari tingkat tingkat teratas sampai terbawah berusaha mencapai sarasannya sesuai rencana yang telah ditetapkan semula, dengan cara terbaik dan benar.²⁵

Menurut Hadari Nawawi bahwa bimbingan berarti memelihara, menjaga dan menunjukkan organisasi melalui setiap personal, baik secara struktural maupun fungsional, agar setiap kegiatan tidak terlepas dari usaha untuk mencapai tujuan. Alqur'an sebenarnya telah memberikan pedoman terhadap proses bimbingan, pengarahan ataupun memberikan peringatan dalam bentuk *actuating*. Hal ini sebagai gambaran bahwa dalam pola pendidikan Islam penting dilakukan sebuah perencanaan (manajemen) dalam mencapai tujuan pendidikan Islam yang akan dicapai dalam pelaksanaannya²⁶ Dimana Allah SWT telah berfirman dalam surah Al-Kahfi ayat 2, sebagai berikut:

قَبِيحًا لِّيُنذِرَ بَأْسًا شَدِيدًا مِّنْ لَّدُنْهُ وَيُبَيِّنَ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا حَسَنًا

“Sebagai bimbingan yang lurus, untuk memperingatkan siksaan yang sangat pedih dari sisi Allah dan memberi berita gembira kepada orang-orang yang beriman, yang mengerjakan amal saleh, bahwa mereka akan mendapat pembalasan yang baik” (Qs. Al Kahf/18: 2).

Fungsi manajemen dapat digambarkan oleh manager pada rekan kerjanya untuk melaksanakan suatu hal pada proses kinerja, hal ini dapat ditemukan pada diri Rasulullah SAW, yaitu ketika beliau memerintahkan sesuatu pekerjaan beliau menjadikan dirinya sebagai model dan teladan bagi umatnya. Rasulullah SAW menjadi pelaksana semua perintah Allah SWT dan meninggalkan larangan-Nya. Oleh karenanya, para sahabat dimudahkan dalam mengamalkan ajaran Islam yang dilakukan dengan proses menirukan perilaku Rasulullah SAW.²⁷ Pengawasan merupakan salah satu fungsi manajemen yang bertujuan memastikan bahwa pelaksanaan pekerjaan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan dalam perencanaan. Pengawasan atau pengendalian adalah proses untuk memastikan bahwa aktivitas yang berlangsung sesuai dengan yang direncanakan. Proses pengendalian ini melibatkan beberapa elemen, yaitu menetapkan standar kinerja, mengukur kinerja, membandingkan hasil kinerja dengan standar yang ditentukan, dan mengambil tindakan korektif ketika terdeteksi adanya penyimpangan.²⁸

Dalam Al-Qur'an, konsep pengawasan bersifat transendental, sehingga menciptakan disiplin batiniah (*inner discipline*). Oleh karena itu, pada zaman awal generasi Islam, motivasi kerja mereka didasarkan pada Allah SWT, meskipun dalam konteks dunia yang saat ini cenderung dinilai secara sekuler.²⁹ Secara umum fungsi pengawasan dalam Alqur'an terdapat dalam surah Asy-Syuura ayat 6 dan 48 dimana Allah SWT berfirman yang berbunyi sebagai berikut:

وَالَّذِينَ اتَّخَذُوا مِنْ دُونِهِ أَوْلِيَاءَ اللَّهُ حَفِيظٌ عَلَيْهِمْ وَمَا أَنْتَ عَلَيْهِمْ بِوَكِيلٍ

Orang-orang yang mengambil pelindung-pelindung selain Allah, Allah mengawasi (perbuatan) mereka; dan kamu (ya Muhammad) bukanlah orang yang disertai mengawasi mereka (Qs. As-Syuura/42: 6).

²⁵ Ismail Halim, “PRINSIP-PRINSIP MANAJEMEN DALAM AL-QURAN DAN HADIS,” March 25, 2022, <https://osf.io/ustqh/>.

²⁶ ahmad Fathoni, “Konsep Manajemen Pendidikan Islam Perspektif Al-Qur'an,” *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam* 5, no. 2 (1 Desember 2015), <https://doi.org/10.24042/alidarah.v5i2.785>.

²⁷ Ita Lestari, “Muhammad as a Prophetic Leader: Traces of the Prophet's Management and Leadership,” n.d.

²⁸ Dede Rohmat, “Manajemen Inovasi Pendidikan Karakter Pada Masa Pandemi Covid-19 di SDIT Nurul Fikri” (masterThesis, Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021), <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/59310>.

²⁹ Syahrani, “Manajemen Pendidikan Dengan Literatur Qur'an,” *Darul Ulum: Jurnal Ilmiah Keagamaan, Pendidikan dan Kemasyarakatan*, 1 Desember 2019, 191–203.

فَإِنْ أَعْرَضُوا فَقَمَا أَنزَلْنَاكَ عَلَيْهِمْ حَفِيفًا إِنَّا نَعْلَمُ مَا عَلَيْكَ وَإِنَّا إِذًا أَذْقُوا الْإِنْسَانَ مِنَّا رَحْمَةً فَفَرِحَ بِهَا وَإِنْ تُصِيبُهُمْ سَيِّئَةٌ بِمَا قَدَّمَتْ أَيْدِيهِمْ فَإِنَّ الْإِنْسَانَ كَذُورٌ

“Jika mereka berpaling maka Kami tidak mengutus kamu sebagai pengawas bagi mereka. Kewajibanmu tidak lain hanyalah menyampaikan (risalah). Sesungguhnya apabila Kami merasakan kepada manusia sesuatu rahmat dari Kami dia bergembira riya’ karena rahmat itu. Dan jika mereka ditimpa kesusahan disebabkan perbuatan tangan mereka sendiri (niscaya mereka ingkar) karena sesungguhnya manusia itu amat ingkar (kepada nikmat)” (Q.S Asy-Syuura: 48).

Dengan demikian, dipahami bahwa pada proses manajemen selain dari proses perencanaan, pengelompokan tugas dan tanggung jawab, dan pelaksanaan maka untuk melakukan kontroling pada rencana tersebut dilakukan sebuah pengawasan yang bertujuan untuk meminimalisir kesalahan, kekurangan dan untuk mencapai tujuan secara maksimal. Maka, sifat dan fungsi pengawasan bukan untuk mencari dan menyalahkan namun berupaya kepada meminimalisir kesalahan agar tujuan awal tetap terjaga akan harapannya.

Pemikiran Manajemen dan Pengembangan Pendidikan Islam

Pelaksanaan manajemen yang maksimal dalam suatu lembaga pendidikan Islam menjadi keharusan dilakukan untuk mencapai tujuan yang menjadi keinginan dengan adanya lembaga pendidikan Islam tersebut. Menurut Muhaimin manajemen pendidikan adalah manajemen yang diterapkan dalam pengembangan pendidikan. Hal ini bahwa manajemen merupakan seni dan ilmu mengelola sumber daya pendidikan Islam untuk mencapai tujuan pendidikan Islam secara efektif dan efisien.³⁰ Secara umum, manajemen pendidikan Islam memiliki banyak kesamaan dengan manajemen pendidikan secara umum, namun ada beberapa perbedaan dalam karakter dan tujuannya selain pengembangan nilai intelek dan pengetahuan. Menurut Mujamil Qomar, manajemen pendidikan Islam adalah suatu proses pengelolaan secara Islami terhadap lembaga pendidikan Islam dengan mensiasati sumber belajar dan hal yang terkait untuk mencapai tujuan pendidikan Islam secara efektif dan efisien.³¹ Menurut Ramayulis, manajemen pendidikan Islam sebagai proses pemanfaatan sumber daya umat Islam yang dilakukan dengan kerjasama yang efektif dan produktif demi mencapai kesejahteraan hidup, baik di dunia maupun di akhirat.³² Secara konsep, komponen yang tergolong dalam kajian manajemen adalah kurikulum, pendidik, anak didik, keuangan, sarana prasarana, administrasi atau layanan dan kehumasan. Semua hal ini menjadi satu kesatuan dalam kajian manajemen namun yang menjadi hal penting dalam melaksanakannya adalah sumber daya manusianya untuk menciptakan fungsi dan manajerial yang tepat akan semua komponen tersebut.

Salah satu upaya manajerial sistem pendidikan Islam yang diterapkan di Indonesia adalah dengan mendirikan madrasah sebagai penyatu akan kelimuan umum dan agama. Kemudian, muncul masalah baru bahwa kotomi ilmu masih tetap saja terjadi bahkan melebihi-lebihkan keilmuan lain dengan ilmu yang lain sehingga muncul kotomi ilmu yang lebih parah dan dinggap radikal. Maka dalam hal inilah gambaran pentingnya melakukan pengembangan sistem pendidikan Islam yang lebih baik untuk menciptakan kebudayaan pendidikan yang lebih terbuka agar peradaban Islam menampakkan diri dalam dunia Internasional.³³

Pembaruan pendidikan Islam ini tidak hanya memandang bahwa Islam harus mengembalikan diri kepada nilai ajaran dahulunya, namun perlu dilakukan sistem

³⁰ A. Khalik dan A.A. Musyaffa, *Manajemen Pendidikan Islam Kontemporer*, Bandung: CV. Oman Publishing, 2021, hal. 2.

³¹ M. Faturrohman dan Sulistyorini, *Esensi Manajemen Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Teras, 2014), hal. 11.

³² U. Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2012), hal. 2.

³³ Ibrahim Siregar and Suheri Sahputra Rangkuti, “Universalism of Islamic Scholarly Tradition: New Directions for Islamic Studies,” *Islam Transformatif: Journal of Islamic Studies* 7, no. 2 (2023): 202–25, <http://ejournal.uinbukittinggi.ac.id/index.php/islam/article/view/8050>.

pengembangan lembaga untuk menuju sistem pendidikan yang lebih baik. Menurut Muhammad Abduh bahwa ajaran dan nilai-nilai Islam terbagi kepada dua hakikat yaitu ibadah dan muamalah, dimana dalam wilayah ibadah seorang muslim harus tetap bertaklid kepada pendahulunya, namun pada wilayah muamalah muslim harus dilakukan proses ijtihad agar ajaran Islam tetap sesuai dengan zamannya. Salah satunya adalah pengembangan lembaga pendidikan Islam harus dilakukan beberapa wilayah sistem pendidikannya yaitu sistem pendidikan, metode pengajaran, guru dan tingkat kesejahteraannya.³⁴

Pada masalah guru sebagai pengajar dalam sebuah lembaga pendidikan, Medley mengemukakan bahwa asumsi tentang guru dalam pengembangannya adalah dengan: *pertama*, asumsi sukses guru tergantung pada kepribadiannya; *kedua*, asumsi sukses guru tergantung pada penguasaan metode; *ketiga*, asumsi sukses guru tergantung pada frekuensi dan intensitas aktivitas interaktif guru dengan siswa; dan *keempat*, asumsi bahwa apapun dasar dan alasannya penampilan guru adalah salah satu hal terpenting, diantaranya adalah indikator menguasai materi, indikator menguasai strategi belajar mengajar, dan lainnya.³⁵ Menurut Buya Hamka, pengembangan pendidikan Islam tidak terlepas dari peningkatan keintelektualan sumber daya manusianya salah satunya adalah guru sebagai pengajar, pendidikan dan pembina anak didiknya. Pada akhirnya akan menciptakan manusia yang dapat memanusiaakan akan kemanusiaannya sebagai makhluk yang berpikir. Hal inilah yang menjadi bentuk dari pengembangan intelektual manusianya yang menjadi pusat manajemen lembaga pendidikan itu sendiri.³⁶ Menurut Mujamil Qomar, pengembangan ini tidak dapat dilakukan hanya sebatas penerapan semata tanpa adanya sistem yang berkesinambungan dan kegiatan serta pengamatan yang dilakukan secara terus menerus. Jika keantusiasan dapat diterapkan dengan baik dan dijalankan secara kontinuis maka tujuan dari pendidikan Islam itu dapat dicapai, tentunya tidak terlepas dari proses pengamatan yang tidak kenal lelah dalam pelaksanaannya.³⁷

Menurut Hasan Langgulung, pendidikan Islam sebagai bentuk pendidikan yang menyelenggarakan proses penggalan, pembentukan, pendayagunaan dan pengembangan daya pikir (intelektualitas), zikir (ibadah), dan kreasi (keterampilan) manusia melalui pengajaran, bimbingan, latihan, pengarahan dan pengabdian yang dilandasi dan dinafasi oleh ruh ajaran Islam, sehingga terbentuk muslim yang sejati, mampu mengontrol, mengatur, mengawasi diri sebagai implementasi dari tugasnya sebagai hamba dan wakil Allah di bumi.³⁸ Pendidikan Islam harus mampu mengarahkan anak didik pada pengembangan diri secara totalitas, dimana Islam dengan ajaran yang universal tidak menghendaki adanya sistem pendidikan yang dikotomik parsial dalam menempatkan anak didik baik teoritis maupun praktis manawarkan sistem pensisipan yang integral dan mengempatkannya sesuai dengan tuntutan yang digariskan (makhluk berpikir).

CONCLUSION

³⁴ Rz. Ricky Satria Wiranata, "Konsep Pemikiran Pembaharuan Muhammad Abduh dan Relevansinya dalam Manajemen Pendidikan Islam Di Era Kontemporer (Kajian Filosofis Historis)," *AL-FAHIM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 1 (March 11, 2019): 113–33, <https://doi.org/10.54396/alfahim.v1i1.53>.

³⁵ Priyatna, "Manajemen Pengembangan SDM....."

³⁶ Muhammad Arkhanul Khamsi and Nur Asiah, "PEMIKIRAN PENDIDIKAN ISLAM KONTEMPORER MENURUT HAJI ABDUL MALIK KARIM AMRULLAH (HAMKA)," *Arfannur: Journal of Islamic Education* 2, no. 2 (2021).

³⁷ Rahendra Maya dan Iko Lesmana, "Pemikiran Prof. Dr. Mujamil Qomar, M.Ag. Tentang Manajemen Pendidikan Islam," *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 02 (1 Agustus 2018): 291–316, <https://doi.org/10.30868/im.v1i2.281>.

³⁸ Muhamad Basyrul Muvid, Miftahuuddin Miftahuuddin, dan Moh. Abdullah, "Pendidikan Islam Kontemporer Perspektif Hasan Langgulung Dan Zakiah Darajat," *Zawiyah: Jurnal Pemikiran Islam* 6, no. 1 (31 Agustus 2020), <https://doi.org/10.31332/zipi.v6i1.1703>.

Islam menuntut penganutnya sebagai manusia yang dapat mengandalkan akal dan pikirannya untuk mengatahui dan memahami akan kebesaran Tuhannya, hal ini akan membawakan manusia kepada pola yang menyadari akan ciptaan Allah SWT yang tidak dapat dijelaskan dengan kata-kata atau dalam sebuah puisi indah untuk memberikan gambaran betapa luasnya ilmu Allah SWT. Maka pada prosesnya, harus dilakukan proses manajemen dan pengembangan pendidikan Islam yang lebih bermutu untuk menciptakan insani yang dapat berpikir dan bersyukur. Tujuan akan pendidikan Islam tidak hanya menjadikan manusianya sebagai hamba yang suka beribadah namun juga harus mampu berpikir dan menjadi tauladan bagi lingkungan dimana berada, hal itulah yang menyebabkan pentingnya pelaksanaan manajemen dan pengembangan dalam pendidikan Islam agar dapat mencapai insani yang mulia namun dapat memberikan kenyamanan kepada orang lain disekitarnya. Proses manajemen tidak hanya dilaksanakan sebagaimana teori sehingga diperlukan adanya pengalaman dan pengamalan secara nyata untuk menciptakan sistem pendidikan Islam yang lebih baik. Begitu juga dengan pengembangan pendidikan Islam tidak hanya menuntut akan pembaharuan kepada media dan alat pendidikan yang digunakan namun pada proses peningkatan intelektual yang lebih terbuka kepada anak didiknya namun tidak menghilangkan akan akidahnya sebagai seorang yang muslim dan beriman.

BIBLIOGRAPHY

- Amin, A. Rifqi. "Pengertian Pengembangan Pendidikan Agama Islam." *Banjir Embun* (blog). Accessed December 18, 2022. <https://www.banjirembun.com/2018/06/pengertian-pengembangan-pendidikan.html>.
- Amirudin. "Manajemen Pendidikan Islam Perspektif Filsafat Ilmu Dan Al-Qur'an." *Ijtima'iyya* 06, no. 02 (August 2013): 20–45.
- Anhar. "Manajemen Organisasi: Apa Syarat Utama Mendinamisasinya?" Accessed December 17, 2022. <https://anhar.dosen.iain-padangsidempuan.ac.id/2020/08/manajemen-organisasi-apa-syarat-utama.html>.
- Badriyah, Badriyah, Burhanudin Burhanudin, Erpan Fauzi, Kamaludin Kamaludin, and Neneng Nurlaelatul. "Penerapan fungsi manajemen menurut perspektif islam di organisasi ipnu cabang kabupaten pangandaran." *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 8, no. 3 (August 15, 2022). <https://doi.org/10.58258/jime.v8i3.3664>.
- Barsihannor. "Manajemen Pendidikan Islam." *Management of Education: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 07, no. 02 (2021): 26–52.
- Fathoni, Ahmad. "KONSEP MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN." *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam* 5, no. 2 (December 1, 2015). <https://doi.org/10.24042/alidarah.v5i2.785>.
- Faturrohman, M., and Sulistyorini. *Esensi Manajemen Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Teras, 2014.
- Halim, Ismail. "PRINSIP-PRINSIP MANAJEMEN DALAM AL-QURAN DAN HADIS," March 25, 2022. <https://osf.io/ustqh/>.
- Hamid, Hamdani. *Pengembangan Sistem Pendidikan Di Indonesia*. Bandung: Pustaka Setia, 2013.
- Juhji, Juhji, Wawan Wahyudin, Eneng Muslihah, and Nana Suryapermana. "Pengertian, Ruang Lingkup Manajemen, Dan Kepemimpinan Pendidikan Islam." *Jurnal Literasi Pendidikan Nusantara* 1, no. 2 (December 31, 2020): 111–24.
- Khalik, A., and A.A. Musyaffa. *Manajemen Pendidikan Islam Kontemporer*. Bandung: CV. Oman Publishing, 2021.
- Khamsi, Muhammad Arkhanul, and Nur Asiah. "PEMIKIRAN PENDIDIKAN ISLAM KONTEMPORER MENURUT HAJI ABDUL MALIK KARIM AMRULLAH (HAMKA)." *Arfannur: Journal of Islamic Education* 2, no. 2 (2021).

- Kuntoro, Alfian Tri. "Manajemen Mutu Pendidikan Islam." *Jurnal Kependidikan* 7, no. 1 (May 31, 2019): 84–97. <https://doi.org/10.24090/jk.v7i1.2928>.
- . "Manajemen Mutu Pendidikan Islam." *Jurnal Kependidikan* 7, no. 1 (May 31, 2019): 84–97. <https://doi.org/10.24090/jk.v7i1.2928>.
- Kurniawan, Asep. "Filsafat Ilmu Manajemen Pendidikan Islam Rekonstruksi Kritis Islamisasi Manajemen Pendidikan Islam Dalam Konteks Kekinian." *Jurnal Yaqzhan: Analisis Filsafat, Agama Dan Kemanusiaan* 05, no. 01 (June 2019): 16–41.
- Lestari, Ita. "Muhammad as a Prophetic Leader: Traces of the Prophet's Management and Leadership," n.d.
- Maya, Rahendra, and Iko Lesmana. "PEMIKIRAN PROF. DR. MUJAMIL QOMAR, M.AG. TENTANG MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM." *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 02 (August 1, 2018): 291–316. <https://doi.org/10.30868/im.v1i2.281>.
- Muvid, Muhamad Basyrul, Miftahuuddin Miftahuuddin, and Moh. Abdullah. "PENDIDIKAN ISLAM KONTEMPORER PERSPEKTIF HASAN LANGGULUNG DAN ZAKIAH DARAJAT." *Zawiyah: Jurnal Pemikiran Islam* 6, no. 1 (August 31, 2020). <https://doi.org/10.31332/zjpi.v6i1.1703>.
- Na'im, Zaedun, Agus Yulistiyono, Opan Arifudin, Irwanto Irwanto, Eny Latifah, Indra Indra, Ambar Sri Lestari, et al. *MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM*. Bandung: CV WIDINA MEDIA UTAMA, 2021. <https://repository.penerbitwidina.com/publications/347243/>.
- Palahudin, Palahudin, Muhammad Eri Hadiana, and Hasan Basri. "Implementasi Standar Pengelolaan Pendidikan Dalam Mencapai Tujuan Pendidikan Islam." *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 7, no. 1 (December 29, 2020). <https://doi.org/10.18860/jpai.v7i1.9776>.
- Prihatini, Apriatni Endang, and Reni Shinta Dewi. *Buku Ajar; Azas Azas Manajemen*. Semarang: CV. Istana Agency, 2021.
- Priyanto, Dwi. "Pengembangan Multimedia Pembelajaran Berbasis Komputer." *INSANLA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan* 14, no. 1 (2009): 92–110.
- Priyatna, Muhammad. "Manajemen Pengembangan SDM Pada Lembaga Pendidikan Islam." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 09 (October 25, 2017): 21. <https://doi.org/10.30868/ei.v5i09.87>.
- Republik Indonesia, Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa Kemendikbud. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2008.
- Rohmat, Dede. "Manajemen Inovasi Pendidikan Karakter Pada Masa Pandemi Covid-19 di SDIT Nurul Fikri." masterThesis, Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/59310>.
- Romlah. *MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM*. Bandar Lampung: Harakindo Publishing, 2016. <https://drive.google.com/file/d/1g6A6FzOYvi95mE2u6AMzckNeFseAJixg/view>.
- Roqib, M. *Ilmu Pendidikan Islam; Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga dan Masyarakat*. Yogyakarta: PT. Lkis Pelangi Aksara, 2009.
- Rz. Ricky Satria Wiranata. "Konsep Pemikiran Pembaharuan Muhammad Abduh dan Relevansinya dalam Manajemen Pendidikan Islam Di Era Kontemporer (Kajian Filosofis Historis)." *AL-FAHIM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 1 (March 11, 2019): 113–33. <https://doi.org/10.54396/alfahim.v1i1.53>.
- Saefullah, U. *Manajemen Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia, 2012.

- Safei, Muh. *Teknologi Pembelajaran: Pengertian, Pengembangan dan Aplikasinya*. Edited by Nurhasanah Safei. Makassar: Alauddin University Press, 2019. <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/15376/>.
- Siregar, Ibrahim, and Suheri Sahputra Rangkuti. "Universalism of Islamic Scholarly Tradition: New Directions for Islamic Studies." *Islam Transformatif: Journal of Islamic Studies* 7, no. 2 (2023): 202–25. <http://ejournal.uinbukittinggi.ac.id/index.php/islamt/article/view/8050>.
- Suminar, Tri. "Tinjauan Filsafati (Ontologi, Epistemologi dan Aksiologi) Manajemen Pembelajaran Berbasis Teori Sibernetik." *Edukasi* 13, no. 2 (November 20, 2019). <https://doi.org/10.15294/edukasi.v13i2.961>.
- Syaban, Marwan. "KONSEP DASAR MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM." *AL-WARDAH: Jurnal Kajian Perempuan, Gender Dan Agama* 12, no. 2 (November 7, 2019): 131–41. <https://doi.org/10.46339/al-wardah.v12i2.141>.
- Syahrani. "MANAJEMEN PENDIDIKAN DENGAN LITERATUR QUR'AN." *Darul Ulum: Jurnal Ilmiah Keagamaan, Pendidikan dan Kemasyarakatan*, December 1, 2019, 191–203.
- Umam, Muhamad Khoirul. "Imam Para Nabi: Menelusur Jejak Kepemimpinan dan Manajerial Nabi Muhammad SAW." *Jurnal Al-Hikmah* 6, no. 1 (March 10, 2018): 59–74.

